

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, ditetapkan dalam UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus bisa mengembangkan berbagai macam materi yang bisa membuat siswa bergerak dan melatih keterampilan gerak tersebut karena memang dalam masa usia sekolah menengah pertama, sebaiknya anak diberikan gerak multilateral yang dapat mengembangkan semua unsur fisik yang ada pada anak, tidak memberikan latihan khusus. Anak dalam usia ini tergolong senang bermain, oleh karena itu diusahakan setiap materi yang akan diberikan haruslah mempunyai unsur bermain yang sifatnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang apa yang ingin dicapai oleh anak. Dengan terciptanya rasa senang dan gembira ketika belajar pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya akan timbul

motivasi dalam diri anak untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dibidang pendidikan jasmani.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurangnya minat anak-anak terhadap Mata Pelajaran Penjas, salah satunya karena kurang menariknya pembelajaran materi Penjas oleh guru. Harus disadari bahwa kurangnya variasi pembelajaran dalam setiap aktivitas akan menyebabkan kebosanan siswa yang pada akhirnya mengurangi daya minat untuk mengikuti aktifitas pembelajaran penjas di sekolah. Proses penyampaian materi Penjasorkes yang disajikan dengan cara atau pola-pola permainan merupakan pendekatan yang mungkin akan lebih efektif jika guru memberikan materi secara bervariasi, seperti halnya anak-anak diberikan materi dalam bentuk permainan dan kondisinya yang senang dengan bermain dan bergerak. Melalui bermain aspek motorik dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) terdapat bermacam-macam cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepak bola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga 2 gawang. Dalam sepakbola permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Sucipto, (2000:7).

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antara lain menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring

(*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Suparno dan Suwandi, (2008: 2-3).

Passing merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan sepakbola. Menurut Awang Roni (2017:66) passing sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain, karena ketrampilan tersebut membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan serta dapat menciptakan peluang-peluang untuk terjadinya gol. Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, maka bagi setiap pemain pemula (siswa sekolah) perlu dilatih dengan baik dan benar.

Membelajarkan passing diperlukan kreatifitas guru yang dapat memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Menurut Ali Ma'mun dan Ipang Setiawan (2015:2095) keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi yang pada akhirnya ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran. Menurut Muhamat Rizal (2014:560) tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator

yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan pengamatan proses belajar mengajar oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 7 Lamboya Kelas VIII, terdapat siswa yang nilai akhir sangat rendah atau masih dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, hanya 5 siswa dari 20 siswa yang mencapai nilai KKM, Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti mengambil solusi yaitu dengan mengangkat judul “upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola melalui pendekatan bermain pada siswa. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat kembali.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian untuk suatu karya tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan Kun berbentuk segitiga Pada Siswa Kelas VIII SMP 7 Lamboya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas dalam mengajarkan teknik passing pada permainan sepakbola
2. Belum diketahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan kun berbentuk segitiga
3. Kurangnya variasi pembelajarandalam passing permainan sepakbola
4. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran passing pada permainan sepakbola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di perlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan di teliti. Penelitian ini difokuskanpada “Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan kun berbentuk segitiga Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Lamboya”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan kun berbentuk segitiga”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan kun berbentuk segitiga

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan tambahan dalam peneliti selanjutnya
- b. Hasil penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepakbola menggunakan kun berbentuk segitiga

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber-sumber dalam penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam sepakbola
- b. Guru Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran passing dalam permainan sepakbola melalui pendekatan bermain.
- c. Bagi sekolah Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam pembelajaran passing dalam bermain serta untuk memberikan

masuk, gambaran dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran passing dalam bermain.